

LAPORAN AKHIR PROGRAM

**KKS PENGABDIAN BANK SAMPAH
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN BANK SAMPAH**

OLEH :

Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd, NIDN. 0005016808

Febriyanti, S.Pd.,M.Sc, NIDN. 0907029101

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

1. Judul Kegiatan : PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN BANK SAMPAH
2. Lokasi : Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd
 - b. NIP : 196801051993032001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 c
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Biologi / Biologi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085256295547
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Febriyanti, S.Pd, M.Sc. /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Hungayonaa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 100
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Jasa Pelayanan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam



(Prof. Dr. Evi P. Hulukati, M.Pd)
NIP. 196005301986032001

Gorontalo, 22 Juni 2019
Ketua



(Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd)
NIP. 196801051993032001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	2
C. Solusi yang Ditawarkan	2
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	4
A. Taget	4
B. Luaran	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
A. Persiapan dan Pembekalan.....	5
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	6
C. Monitoring dan Evaluasi Rencana Keberlanjutan Program.....	6
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	7
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

RINGKASAN

Kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan. Kegiatan KKS-Pengabdian Tematik Bank Sampah adalah program kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di Desa Buti Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo dalam memilah dan mengolah sampah sesuai dengan jenis dan manfaatnya agar dapat menjadi sesuatu bernilai ekonomis.

. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian Tematik Bank sampah ini yaitu pelatihan, penyuluhan, observasi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan diskusi antara mahasiswa dan masyarakat Desa Buti menyangkut permasalahan sampah dan bagaimana cara penanganan serta pengolahan sampah tersebut. Selanjutnya melakukan observasi langsung ke lokasi-lokasi yang menjadi titik penumpukan sampah yang bertempat di beberapa Dusun yang ada di Desa Buti. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pembuatan bank sampah, serta memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan sampah melalui pengomposan, penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang sampah yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas masyarakat sehingga Desa Buti dapat menjadi desa percontohan penghasil kerajinan berbahan dasar sampah.

Melalui kegiatan KKS-Pengabdian Tematik Bank Sampah tahun 2019 ini, yang berlokasi di Desa Buti Kecamatan Mananggu, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang jenis-jenis sampah rumah tangga dan tata cara pengelolaannya, serta dibentuknya forum/relawan bank sampah, sehingga masyarakat setempat dapat mengontrol langsung proses pengelolaan sampah tersebut.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Sampah Rumah Tangga*

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan juga kesehatan manusia. Secara teoretis, lingkungan yang sehat akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan itu sendiri. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat akan berdampak negatif bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Terbentuknya lingkungan yang sehat/tidak sehat bergantung kepada perlakuan manusia terhadap lingkungannya. Manusia yang menjaga lingkungannya agar tetap bersih, subur, tertata rapi dan mengolah limbah (sampah) sesuai peruntukannya, maka lingkungan akan membalasnya dengan sebuah kenyamanan, kebersihan, keindahan, kesegaran dan juga kesejukan. Salah satu contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari bahwa jika ada seseorang yang membuang kotoran (sampah) di atas tanah pekarangan rumah, maka lingkungan akan membalasnya dengan respon negatif yaitu berupa bau busuk yang menyengat dan mengganggu kesehatan sistem pernafasan, mengganggu pemandangan, dan juga dapat menimbulkan banjir dan dampak negatif lainnya.

Minimnya tempat pembuangan sampah dan juga rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga lingkungan dari sampah menyebabkan sampah berserakan, dibuang ke sungai, dibuang ke laut sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan seperti banjir, terbunuhnya biota laut, maupun terganggunya kesehatan manusia.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kami akan melakukan pengabdian masyarakat tentang kebencanaan dengan judul: Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Pembuatan Bank Sampah di Desa Buti Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

B. Permasalahan Mitra

Perlunya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di wilayah Kabupaten Boalemo perlu ditingkatkan. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan adalah tersumbatnya saluran air sehingga diduga menjadi penyebab terjadinya banjir di wilayah tersebut. Sampah yang dihasilkan yang belum terkelola dengan baik, serta berbagai upaya yang telah dilakukan, tetapi sampah masih menjadi salah satu masalah dalam memperbaiki lingkungan sekitar.

C. Solusi yang Ditawarkan

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu:

1. Mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sampah.
2. Menjadikan lingkungan desa sebagai pusat pengelolaan sampah.
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah.
5. Hasil karya yang sistematis dan humanistik.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan KKS pengabdian ini untuk mencapai tujuan tersebut adalah berupa upaya mengajak masyarakat untuk mengelola sampah melalui pembuatan bank sampah di Desa Buti Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo. Sampah dan pengelohannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di hampir seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Penanganan dan pengendalian sampah menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis dan komposisi sampah sebagai akibat dari bertambahnya jumlah serta aktivitas penduduk, yang mengakibatkan perubahan pada lingkungan.

Pegelolaan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak. Pemerintah dan masyarakat bertanggungjawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan masalah (Gunawan, 2007). Lebih lanjut Sucipto (2012)

mengemukakan bahwa sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah melalui sekolah, pemerintah daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah. Pola pikir masyarakat diarahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah, yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Upaya untuk mengurangi volume sampah dilakukan dengan mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat melalui pengomposan, penggunaan kembali, pengurangan jumlah sampah, dan pendaurulangan.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi tahapan;

1. Kegiatan pertama: Sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui pembuata bank sampah.

Hasil yang diharapkan setelah mengikuti soialisasi, masyarakat mampu memilih dan memilah sampah organik dan anorganik. Strategi kegiatan; Paparan, diskusi, Tanya jawab.

2. Kegiatan kedua: Bakti masyarakat dalam memilih dan memilah sampah
3. Kegiatan ketiga: Pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, melalui pembuatan pupuk organik dan hasta karya.

Untuk mendukung terlaksananya program ini, maka diperlukan peran perguruan tinggi untuk mendukung program tersebut sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, salah satunya dengan membangun sinergitas masyarakat desa Buti, kecamatan Mananggu, kabupaten Boalemo dengan memberikan informasi dan pelatihan mengenai strategi pengelolaan sampah. Semua bentuk aktivitas kegiatan tersebut dilakukan dengan pendampingan yang melibatkan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian Bank sampah, sehingga menjadi dasar bagi Universitas Negeri Gorontalo untuk dapat menerapkan program pemberdayaan masyarakat melalui KKS-Pengabdian.

Kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat terlaksana untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program pelestarian lingkungan dan penanganan sampah.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian produk Program pengabdian masyarakat ini adalah:

A. Target

1. Mahasiswa KKS dapat memperdalam pemahamannya tentang tata cara melestarikan lingkungan.
2. Mahasiswa KKS dapat memperdalam pemahamannya tentang tata cara mengelola sampah.
3. Sebagai kepedulian kami selaku dosen Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan,
4. kepada para mahasiswa tentang tata cara menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah.
5. Sebagai kepedulian kami selaku dosen Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
6. Kepada masyarakat desa Buti tentang tata cara menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah.
7. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tata cara mengelola sampah rumah tangga.
8. Mengajak masyarakat desa Buti untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga secara benar.

B. Luaran

1. Terciptanya kesadaran masyarakat desa Buti dalam menjaga lingkungan yang sehat melalui pengelolaan sampah yang benar.
2. Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan asri di Desa Buti.
3. Adanya bank sampah di desa Buti sebagai tempat pengelolaan sampah.
4. Mahasiswa KKS Pengabdian memahami cara melestarikan lingkungan melalui pengelolaan sampah.
5. Terciptanya kesadaran mahasiswa KKS Pengabdian dalam menjaga kelestarian lingkungan.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, memuat tahapan berikut ini.

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme persiapan kegiatan

- a. Persiapan panitia
- b. Konsultasi dengan pemerintah daerah.
- c. Konsultasi dengan pemerintah Desa Buti Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo sebagai lokasi KKS-Pengabdian Bank Sampah
- d. Survei lokasi dan identifikasi kegiatan.
- e. Permintaan dan pendaftaran mahasiswa peserta KKS-Pengabdian Bank Sampah.
- f. Sosialisasi program-program yang akan dilaksanakan kepada pihak sasaran beserta kemungkinan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.
- g. Pembekalan kepada mahasiswa peserta KKS-Pengabdian Bank Sampah.
- h. Mekanisme pengantaran dan penarikan mahasiswa ke lokasi KKS-Pengabdian Bank Sampah.
- i. Mekanisme monitoring dan evaluasi.

2. Materi persiapan dan pembekalan

Materi yang diberikan kepada peserta pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai judul, yaitu:

- a. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian di Provinsi Gorontalo.
- b. Konsep dan tahapan kegiatan.
- c. Sosialisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah.
- d. Pelatihan tata cara penyusunan laporan hasil KKS-Pengabdian bank sampah.

B. Pelaksanaan kegiatan

1. Diskusi antara mahasiswa dan masyarakat desa menyangkut permasalahan sampah.
2. Observasi tentang pengetahuan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah.
3. Melakukan pendampingan kepada mahasiswa dan masyarakat desa dalam pelatihan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.
4. Penguatan kelembagaan; metode yang digunakan adalah kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat desa untuk melestarikan lingkungan.

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama 1 bulan kegiatan KKS-Pengabdian. Jumlah mahasiswa peserta KKS-Pengabdian yakni 28 orang. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 288 JKEM dalam 2 bulan.

C. Monitoring dan Evaluasi Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program KKS Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui koordinasi yang baik dengan Kepala Desa yang merupakan mitra bagi dosen. Koordinasi tersebut dalam rangka pelaksanaan pengabdian dosen dimasa mendatang, untuk menjadikan desa sebagai contoh dalam pengelolaan sampah dan menjadikan bank sampah menjadi koperasi mandiri.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBP sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul.

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

Pada tahun 2015 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah program KKN-PPM, IbKK, IbM, IbPE, dan IbW. Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNPB LPM sejumlah 50 judul, dan program pengabdian masyarakat yang didanai PNPB Fakultas. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul, Program IbKK sejumlah 1 judul; Program IbM 12 judul; Program IbPE 1 judul; IbW 3 judul; pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa, dan program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait.

Pada tahun 2016 LPM Universitas Negeri Gorontalo mengelolah program pengabdian masyarakat melalui KKS Pengabdian sebanyak 100 judul dan pada tahun 2017 LPM Universitas Negeri Gorontalo juga merencanakan mengelolah program pengabdian masyarakat melalui KKS Pengabdian sebanyak 100 judul. Pelaksanaan program ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat.

BAB. 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Buti adalah salah satu desa dengan tata letak desa yang sudah bagus, melihat kepadatan penduduk yang ada saat ini, jumlah penduduknya kurang lebih 1.862 jiwa dan hanya terbagi dalam 3 dusun yakni Dusun Buti, Dusun Tengah, dan Dusun Dewu. Tata letak rumah di Desa Buti ini adalah linier mengikuti arah jalan desa maupun jalan dusun, dengan luas wilayah desa yang sempit, dalam waktu 30 menit saja sudah bisa mengelilingi seluruh Desa Buti. Oleh karena itu, pembangunan desa tergantung kepada kepala desa yang memimpin masyarakatnya tersebut.

1. Sejarah Desa buti

Asal mula Desa Buti terbentuk diambil dari nama dusun yang terdapat di Desa Tabulo. Desa Tabulo memiliki empat dusun termasuk di dalamnya Dusun Buti. Seiring waktu berjalan serta adanya pertumbuhan penduduk, dari tahun ke tahun penduduk Dusun Buti semakin bertambah sehingga bisa terlihat dengan jelas dari luar Dusun Buti tidak seharusnya disebut "Dusun" akan tetapi sudah merupakan suatu "Desa" yang sudah bisa berdiri sendiri. Pertumbuhan dan bertambahnya penduduk tersebut, masyarakat Dusun Buti termotivasi dan tergerak hati mereka untuk membentuk Dusun Buti menjadi satu desa yang bisa berdiri sendiri dan bukan bagian dari Desa Tabulo lagi, sampai pada keputusan Desa Tabulo sudah memenuhi syarat untuk dimekarkan, maka dengan semangat juang yang tinggi masyarakat Dusun Buti mengajukan permohonan kepada Pemerintah Desa Tabulo untuk diberikan rekomendasi guna untuk mempercepat proses pemekaran Desa Tabulo dan surat rekomendasipun diterbitkan oleh Pemerintah Desa Tabulo dan diajukan kepada Pemerintah Kecamatan Manangu untuk diteruskan ke Pemerintah Daerah.

Pemrosesan surat rekomendasi oleh Pemerintah Kecamatan menghasilkan putusan bahwa Dusun Buti sudah memenuhi syarat untuk menjadi satu Desa, baik itu dilihat dari jumlah penduduk maupun luas dari Dusun Buti tersebut. Lebih

lanjut Pemerintah Kecamatan mengajukan permohonan dari masyarakat Dusun Buti kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerahpun menyetujui dengan menerbitkan SK Pemekaran Desa Tabulo. Pada suatu hari ketika masyarakat Dusun Buti telah berunding, maka diundang semua orang-orang terdahulu (tertua di Dusun Buti tersebut), untuk menceritakan bagaimana asal mula sehingga nama dusun ini diberi nama Dusun Buti. Setelah ditelusuri dari hasil cerita orang tua terdahulu, ternyata Buti memiliki dua pengertian:

Pertama Buti merupakan asal kata dari Butio yang artinya Dayango. Dayango merupakan salah satu budaya khususnya yang berada di Daerah Gorontalo. Kebudayaan Dayango sudah menjadi tradisi atau kepercayaan orang-orang terdahulu sebagai salah satu cara untuk mengusir jin yang ada di Dusun Butio dan sudah di yakini oleh masyarakat terdahulu bahwa Dayango dapat memberikan perlindungan atau dapat membentengi warga masyarakat dari segala wabah penyakit.

Kedua kata Buti masih tetap berasal dari kata Butio, namun terdapat perbedaan pengertian, Butio disini diartikan sebagai aliran sungai dari Desa Bendungan menuju ke muara laut yang konon waktu itu bercabang dua, maka untuk menyatukan aliran air yang bercabang dua tersebut maka diadakan suatu pekerjaan yang juga disebut dengan “Butio“ dalam arti *Pembuatan Tanggul*. Dari kedua pengertian tersebut, kita dapat simpulkan bahwa kata “*Buti*” awalnya berasal dari kata “*Butio*” dimana memiliki dua pengertian, pertama yang berarti “Dayango” dan kedua yang berarti “*pembuatan tanggul*”.

Jika dilihat dari segi penempatan wilayah, Desa Buti terletak antara Desa Bendungan yang memiliki muara aliran sungai dan Desa Tabulo Selatan yang memiliki muara laut. Jadi jika di lihat dari sejarah nama Buti itu sendiri masih memiliki hubungan dan kesesuaian dalam hal penempatan wilayahnya.

Penduduk yang berada di desa itu dengan beberapa pertimbangan menetapkan untuk memberi nama desa mereka dengan nama Desa Butio. Namun akibat pengaruh bahasa Regenerasi maka kata *Butio* menjadi *Buti* yang sekarang menjadi nama Desa Buti hasil pemekaran dari Desa Tabulo, yang memiliki jumlah penduduk sekitar kurang lebih 400 jiwa, terbagi 3 dusun yaitu Dusun Buti

dengan jumlah penduduk kurang lebih 150 jiwa, Dusun Tengah kurang lebih 100 jiwa dan Dusun Dewu kurang lebih 150 jiwa. Desa Buti merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Propinsi Gorontalo.

Demikian sejarah terbentuknya Desa Buti, yang telah dihimpun dari cerita orang-orang terdahulu dan juga hasil kerjasama antara masyarakat setempat sehingga sejarah Desa Ini dapat tersusun dengan saling berkesinambungan.

2. Nama-Nama Kepala Desa Buti

Tabel 1. Nama Kepala Desa Buti

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	2003 S/d 2005	Ismail Tolinggi	-
2	2005 S/d 2006	Hais Hamzah	PLH
3	2006 S/d 2012	Nurdin Nihe	-
4	2012 S/d 2018	Ariji Kamumu	
5	2018S/d	Sudirman Ibura S.ap	PLT

Sumber: Kantor Desa Buti

Tabel 1 memperlihatkan pemimpin Desa Buti atau yang pernah menjadi pejabat yang menempati posisi jabatan yang bersifat sementara. Pejabat yang menempati posisi itu sebelumnya berhalangan atau terkena hukum sehingga tidak menempati posisi tersebut.

3. Administrasi Wilayah

Desa buti adalah desa yang terbagi atas tiga dusun yaitu dusun buti, dusun dewu dan dusun tengah. Tiga dusun ini memiliki luas wilayah sebesar 16.048 Km/509.068 Ha. Desa ini dipimpin oleh Pak Sudirman Ibura S.ap yang posisinya hanya sebagai PLT yang menggantikan Bapak Ariji Kamumu.

4. Kondisi Geografis

Tabel 2. Kondisi Geografis Desa Buti

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 16.048 Km ²	
2	Jumlah Dusun : 3 (Tiga) 1) Dusun Buti 2) Dusun Tengah 3) Dusun Dewu	
3	Batas wilayah : a. Utara: Hutan Negara b. Selatan: Desa Tabulo c. Barat: Desa Manunggu d. Timur: Desa Kaaruyan	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar 248.47 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 6 m	
5	Hidrologi : Saluran rigasi berpengairan tehnik	
6	Klimatologi : a. Suhu 27 – 30 °C b. Curah Hujan 2000/3000 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
7	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : 42,9Ha b. Sawah tadah hujan : 4 Ha	
8	Luas lahan pemukiman: 82,25 Ha	
9	Kawasan rawan bencana : a. B anjir : 31 Ha Km ²	

Sumber: kantor desa

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB dapat dilihat pertumbuhan ekonomi suatu desa dan kontribusi sektor dalam kegiatan pembangunan.

5. Demografi

- a. Jumlah Penduduk
- b. Jumlah penduduk Desa Buti berdasarkan profil desa tahun 2018 sebanyak 1862 yang terdiri dari laki-laki 963 jiwa dan perempuan 899 jiwa.
- c. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buru tani. Hal ini di sebabkan karena sudah turun temuan sejenak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buru tani.

- d. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Di Desa Buti masih terdapat 43% penduduk yang belum tamat SD sedangkan yang menamatkan akademik dan perguruan tinggi baru 14% penduduk.

Table 3. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Jumlah (orang)
Tidak tamat SD	562
Tamat SD	668
Tamat SLTP	127
Tamat SLA	89
Tamat akademik/ PT	24

Sumber Desa Buti.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi dan digunakan dalam proses belajar mengajar dan itu bisa dilihat pada tingkat tamatan akademik yang masih kurang. Pemerintah hendaknya memberikan dorongan terhadap orang tua untuk anak melanjutkan studi mereka sampai tingkat Perguruan Tinggi sehingga mereka yang menjadi penerus tongkat estafet Desa Buti.

e. Agama

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkuannya. masyarakat Desa Buti 100% muslim (islam).

B. Sejarah kebencanaan

Desa Buti pernah mengalami banjir pada tahun 2006, 2009 dan 2013, yang disebabkan oleh luapan air yang mengalir dari muara sampai ke hilir yang menyebabkan drainase tidak sanggup menampung jalannya air yang begitu deras sehingga drainase tersebut rusak dan itu berdampak negatif pada masyarakat Desa Buti. Pemerintah desa turut andil dalam memperbaiki drainase yang rusak agar tidak akan lagi terjadi banjir.

Program lanjutan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Buti dalam menanggulangi bencana yaitu 1) memberikan sosialisasi terhadap masyarakat akan kesadaran dalam pembuangan sampah, 2) pemerintah harus tegas menegakkan hukum terhadap orang-orang yang melakukan penebangan liar.

C. Deskripsi Hasil Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

1. Sosialisasi Program KKS

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) adalah sebuah kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang menjadi peserta KKS harus siap membantu semampunya mengenai hal yang berkaitan dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa yang mengabdikan dengan masyarakat harus membuat rencana-rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi tempat agar semua kegiatan yang dilakukan tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dijalankan. Selain membuat draft rencana kerja atau kegiatan, peserta KKS juga harus melaporkan dan memaparkan semua rencana kepada pemerintah desa, masyarakat, dan DPL yang dimuat dalam kegiatan, sehingga menghasilkan kesepakatan rencana program kerja atau kegiatan KKS bank sampah untuk 45 hari kedepan.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi awal ini untuk;

- a. Menyampaikan program pengelolaan sampah melalui pembuatan bank sampah.
- b. Memaparkan rencana program pengelolaan sampah melalui pembuatan bank sampah selama 45 hari.
- c. Meminta persetujuan atau kesepakatan dari kepala desa dan masyarakat agar program-program kerja yang nantinya akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.
- d. Membuat forum dan relawan bank sampah untuk mengelola sampah serta menanggulangi dan meminimalisir dampak terjadinya bencana.

Melalui program ini, mahasiswa membentuk Forum dan Relawan bank sampah yang diharapkan forum ini dapat merubah pola pikir masyarakat dalam menangani dan mengelola sampah untuk kelestarian lingkungan . Pelaksanaan program kerja ini juga turut dihadiri oleh Kepala Desa, aparat desa, lapisan masyarakat desa dan karang taruna.

2. Pembentukan Forum/Relawan Bank Sampah

Forum/relawan bank sampah Desa dapat didefinisikan sebagai suatu forum/paguyuban yang mewadahi pemangku kepentingan dan para pihak yang secara bersama-sama berbagi peran dalam mengelola sampah. Landasan hukum pembentukan forum/relawan yaitu Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Undang-Undang Desa No.06 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.

Pada PP 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 8 ayat (5) menjelaskan bahwa: Rencana aksi daerah pengurangan risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b disusun secara menyeluruh dan terpadu dalam suatu forum yang meliputi unsur dari pemerintah daerah, non pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha di daerah yang bersangkutan yang dikoordinasikan oleh BPBD.

Pembentukan forum/relawan di desa Buti terdiri dari unsur masyarakat, aparat desa, Karang Taruna, pelajar dan tokoh masyarakat desa. Pembentukan forum ini memiliki fungsi antara lain;

1. Membangun kemitraan dengan masyarakat sipil, khususnya lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat berbasis agama/profesi/lokal, perguruan tinggi, media dan serta lembaga usaha di daerah.
2. Memfasilitasi dan berbagi informasi, pertukaran pengetahuan dan transfer teknologi di antara anggota forum/relawan.
3. Forum/relawan berfungsi juga dapat berfungsi sebagai wadah konsultasi untuk penanganan dan pengelolaan sampah.

3. Pelantikan Forum/Relawan Bank Sampah

Pelestarian lingkungan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerjasama banyak pihak terkait. Keberadaan forum/relawan bank sampah menjadi sangat penting sebagai media koordinasi dan kerjasama. Proses pembentukan dan pelaksanaan forum/relawan bank sampah harus mengedepankan tujuan bersama untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi risiko bencana, dengan tetap memperhatikan kapasitas dan kepentingan masing-masing anggota. Keberlanjutan forum/relawan bank sampah ditentukan oleh partisipasi dan komitmen anggotanya.

Kelancaran program forum/relawan bank sampah didukung oleh pemerintah Kecamatan Mananggu, melantik relawan bank sampah yang telah terbentuk di Desa Buti. Prinsip dari pelantikan ini diharapkan akan terbentuk kemitraan melalui; Kesetaraan di antara pihak terkait, saling menghormati tanpa pandang kekuatan, kelemahan, pengaruh, dan saling percaya karena adanya keterbukaan, yang berorientasi pada kerja untuk mencapai hasil nyata, bertanggung jawab untuk merealisasikan komitmen, dan saling mengisi/melengkapi.

4. Sosialisasi dan Pengumpulan Data Informasi Pengelolaan Sampah

Sebagai tindak lanjut terbentuknya forum/relawan bank sampah selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah pada masyarakat mulai dari pemilihan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan,

pengolahan dan pemrosesan akhir. Pengelolaan sampah melalui pembuatan bank sampah yang dimaksudkan untuk pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana, disosialisasikan dan dilatihkan juga pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Buti. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengetahui cara mengelola sampah sejak dini, dan diharapkan juga mereka bias menularkannya pada anggota keluarga di rumah dan di masyarakat.

Pengelolaan sampah baik yang organik maupun non organik, melalui pengomposan, penggunaan kembali, pengurangan, dan pendaurulangan, dilakukan dengan membuat pupuk organik padat dan cair, serta pembuatan kerajinan tangan.

Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, serta menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Buti ini sangatlah bagus untuk dikembangkan dan ditata, mengingat banyaknya penduduk sehingga Desa Buti mampu berdaya saing dengan desa-desa lain dan beberapa potensi yang menjadi penunjang untuk kemajuan Desa Buti.

Terbentuknya forum/relawan bank sampah menjadikan masyarakat desa Buti mampu mengelola sampah berdasarkan pengomposan, penggunaan kembali, pengurangan, dan pendaurulangan.

B. Saran

Pemerintah desa Buti dapat melanjutkan program yang telah dirintis oleh mahasiswa peserta KKS pengabdian, agar bank sampah yang sudah dirintis dapat menjadi koperasi mandiri. Pengelolaan sampah melalui pengomposan, penggunaan kembali, pengurangan, dan pendaurulangan, dapat dilanjutkan dengan inovasi dan kreativitas masyarakat, sehingga desa Buti dapat menjadi desa percontohan penghasil kerajinan berbahan dasar sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayham, M. 1995. *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. New York: Longman Group.
- Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*
- Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Gipayana Muhana, 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2004, Jilid 11, Nomor 1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 *Tentang Penumbuhan Minat Baca Melalui Kegiatan 15 Menit Membaca*.
- Marlyono, Setio Galih, dkk. 2016. *Pengaruh Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal pendidikan Geografi*. Volume 16 Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian.



Peta wilayah Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato, *Sumber Google Maps*

Lampiran 2 : Rincian Pembiayaan.

No.	Komponen	Volume	Biaya	Jumlah	Keterangan	
1.	Bahan habis pakai dan perlengkapan, terdiri dari :					
	a. Kaos + Topi	30	buah	3,600,000	3,600,000	Kontribusi mhs
	b. ID Card	30	buah	300,000	300,000	Kontribusi mhs
	c. Asuransi	30	buah	20,000	600,000	Kontribusi mhs
	d. Bendera Posko	3	buah	50,000	150,000	Kontribusi mhs
	e. Spanduk Posko	3	buah	90,000	270,000	Kontribusi mhs
	f. Biaya program kegiatan utama sesuai Proposal	3	keg.	1,000,000	3,000,000	Kontribusi mhs
	g. Konsumsi pengantaran dan penjemputan	2	kali	600,000	1,200,000	Kontribusi mhs
	h. Bahan konsumsi (beras) selama dilokasi KKS	3	Koli	500,000	1,500,000	Kontribusi mhs
2.	Perjalanan/Transport Mahasiswa	2	keg.	3,465,000	6,930,000	Kontribusi mhs
3.	Laporan Akhir	1	keg.	300,000	300,000	Kontribusi mhs
4.	Dokumentasi	1	keg.	150,000	150,000	Kontribusi mhs
5.	Honorarium ;narasumber;pembawa acara; dll (sesuai SBU)				4,000,000	
6.	Biaya Perjalanan DPL selama kegiatan KKS				3,000,000	Item ini disubsidi oleh lembaga
				TOTAL	25,000,000	

Lampiran 3 : Lensa Kegiatan Mahasiswa Peserta Kks Tematik – Bank Sampah



Kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah rumah tangga kepada masyarakat Desa Buti oleh mahasiswa

Kegiatan Observasi Lokasi dirangkaikan dengan Jalan sehat bersama aparat Desa



Kegiatan Pendampingan Oleh Mahasiswa



Lampiran 4 : Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul yang telah ditandatangani

BIODATA KETUA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dra. Frida Maryati H. Yusuf, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	196801051993032014
5	NIDN	0005016808
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 5 Januari 1968
7	E-mail	fridamaryati_hy@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	085256295547
9	Alamat Kantor	Jln. Jenderal Sudirman N0. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon	(0435) 821125
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = > 97 orang, S-2 = - orang
12. Mata Kuliah yang diampuh		Genetika 1 (Pend. Bio)
		IPA Terpadu (Pend. Bio)
		Genetika Molekuler (Bio)
		Sains Sekolah (Pend. IPA)
		Belajar & Pembelajaran Biologi (Pend. Bio)
		Genetika dan Evolusi (S2 Pend. Bio)
		Evolusi (Pend. Bio)
		Genetika 2 (Pend. Bio)
		Kultur Jaringan Tumbuhan (Bio)
		Genetika (Pend. IPA)
	Metodologi Penelitian (Pend. IPA)	

B. Riwayat Pendidikan

Program:	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP Unstrat di Gorontalo	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi	Pendidikan Sains
Tahun Masuk-Lulus	Septmbr. 1986 - Jan. 1991	Septmbr. 1997 – Feb. 2000	Septmbr. 2011 – Feb. 2017
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Masalah Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam	Kajian tentang Pengaruh Macam Strain Betina, Umur Betina, dan	Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Riset untuk Melatih

	Pengajaran IPA Biologi (suatu penelitian di SMA Negeri se Kotamadya Gorontalo)	Macam Strain Jantan terhadap Daya Reseptivitas Individu Betina <i>Drosophila melanogaster</i> untuk Melakukan Perkawinan Kembali (suatu peneltian yang menunjang praktikum matakuliah genetika)	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Biologi.
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Djamadi Paju 2. Dra. Ratna K. Haras	1. Dr. A. D. Corebima, M.Pd 2. Dr. Hedi Sutomo, S.U.	1. Prof. Soeparman Kardi, Ph.D. 2. Dr. Sc.Agr. Yuni Sri Rahayu.

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	1993	Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi	Mandiri	3
2	1995	Permasalahan Pengajaran IPA Biologi di SMU se Kabupaten Gorontalo	STKIP Gorontalo-DIKS	5
3	2001	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi	DIKTI-PGSM	3
4	2002	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Tanah Melalui Pembelajaran Berbasis Inquiry	DIKTI-SEMIQU E	5
5	2003	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perkembangbiakan Pada Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Mandiri	3

6	2004	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	DIKTI-SP4	5
7	2005	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktifitas, Kreatifitas, dan Perkembangan Kognitif Siswa	Mandiri	3
8	2006	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMA dalam Menunjang Praktikum Genetika dengan Menggunakan Lalat Buah <i>Drosophila melanogaster</i> Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri	DIKTI-Hibah Bersaing	8
9	2007	Penerapan Strategi Think Pair Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	DIKS UNG	3
10	2009	Penggunaan KIT IPA Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Keterampilan Proses	PNBP UNG	3
11	2010	Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Matapelajaran Biologi	Dikti I-Mhere	50
12	2011	Implementasi <i>Lesson Study</i> Berbasis MGMP untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA	Dikti I-Mhere	50
13	2012	Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Tinggi Mahasiswa pada Kegiatan Praktikum Matakuliah Genetika II	Mandiri	5
14	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Proyek Berbasis Riset untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Biologi.	DIKTI-Hibah Disertasi	44.8
15	2017	Perangkat Pembelajaran Berbasis	Mandiri	3

		Inkuiri untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik SMA		
16	2017	Analisis Kemampuan Berpikir Siswapada Konsep IPA Berorientasi scaffolding	Mandiri	3

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2003	Sosialisasi Program SEQIP [1 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	1
2	2003	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Kepala SD dan Pengawas se Kabupaten Gorontalo (Limboto) [3 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	2.25
3	2003	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA Pendekatan SEQIP se Kabupaten Gorontalo (Limboto) [3 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	2.25
4	2003	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 1, 2 se Kabupaten Gorontalo (Limboto) [@ 12 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	18
5	2004	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Kepala SD dan Pengawas se Kabupaten Bone Bolango (Kabila) [3 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	1.8
6	2004	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 1, 2 se Kota Gorontalo (Kota Utara) [@ 12 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	12
7	2004	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 3 se Kabupaten Gorontalo (Limboto) [6 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	4.5
8		Pendidikan dan	Depdiknas	4.5

		Pelatihan/Pemantauan Pelatihan Guru IPA 1 se Kabupaten Gorontalo (Limboto) [6 hari]	Provinsi Gorontalo-SEQIP	
9	2004	Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	UNG-DIKS	3
10	2005	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Kepala SD dan Pengawas se Kabupaten Gorontalo (Telaga) [3 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	1.8
11	2005	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 1, 2, 3 se Kabupaten Gorontalo (Telaga) [18 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	10.8
12	2005	Pemantauan Pelatihan Guru IPA 1 se Kabupaten Gorontalo (Telaga) [6 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	3.6
13	2005	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 3 se Kota Gorontalo (Kota Utara) [6 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	3
14	2005	Pemantauan Pelatihan Guru IPA 1 se Kota Gorontalo (Kota Utara) [6 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	3
15	2006	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Kepala SD dan Pengawas se Kabupaten Gorontalo (Isimu Utara) [3 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	3
16	2006	Pendidikan dan Pelatihan/Lokakarya Guru Pemandu Bidang Studi IPA 1, 2, 3 se Kabupaten Gorontalo (Isimu Utara) [@ 18 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	18
17	2006	Pemantauan Pelatihan Guru IPA 1 se Kabupaten Gorontalo (Isimu Utara) [6 hari]	Depdiknas Provinsi Gorontalo-SEQIP	6
18	2008	Pelatihan <i>Bird Flu Awardness In Primary Schools</i> (BAPS) untuk Guru SD di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo	Depdiknas Kota Gorontalo-SEQIP	2
19	2008	Pelatihan <i>Bird Flu Awardness In</i>	Depdiknas	2

		<i>Primary Schools</i> (BAPS) untuk Guru SD di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo-SEQIP	
20	2008	Pelatihan <i>Bird Flu Awardness In Primary Schools</i> (BAPS) untuk Guru SD di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo	Depdiknas Kabupaten Gorontalo-SEQIP	2
21	2017	Pelatihan Pembuatan Yoghurt Jus Manis <i>Zea Mays</i> dengan Variasi Susu SKIM	FMIPA UNG-PNBP	1
22	2017	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metakognitif bagi Guru IPA SMP Se-Kecamatan Batudaa	FMIPA UNG-PNBP	1
23	2017	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis <i>Lesson Study</i> bagi Guru IPA Se-Kecamatan Monano	Mandiri	2.5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo pada Matapelajaran Biologi Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek	Biology Education	Vol. 3 No.2 Oktober 2014

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pendidikan IPA 2	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktifitas, Kreatifitas, dan Perkembangan Kognitif Siswa	Tahun 2005 di PPS UPI Bandung
2	Seminar Nasional Pendidikan IPA 3	Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keprofesionalan Guru	Tahun 2006 di PPS UPI Bandung
3	Seminar Nasional	Hasil Pelatihan <i>Bird Flu Awardness In Primary Schools</i> (BAPS)	Tahun 2008 di GTZ – SEQIP Jakarta
4	Seminar Nasional	Penerapan Strategi <i>Think-Pair-</i>	Tahun 2012 di

	Pendidikan Sains	<i>Square</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Biologi	PPS Unesa Surabaya
5	Seminar Nasional Pendidikan Sains IV	Penggunaan KIT IPA Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Keterampilan Proses	Tahun 2012 di FMIPAUNESA Surabaya
6	Seminar Nasional Pendidikan Sains	Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Sains di Abad 21	Tahun 2013 di PPSUNESA Surabaya
7	Seminar Nasional FMIPA	Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Genetika	Tahun 2013 di FMIPA UNESA Surabaya
8	Seminar Nasional Pendidikan Sains	Kajian Konseptual Model Pembelajaran yang Berorientasi pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Tahun 2015 di UNESA Surabaya
9	Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek	Penerapan Model Pembelajaran PRIMA untuk Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo pada MataPelajaran Biologi	Tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta
10	International Seminar On Science Education	Validity Learning Tool that Using Learning Model PRIMA to Train Higher-Order Thinking Skills and Optimizing Control Concepts Biology Student	Tahun 2016 di Universitas Negeri Yogyakarta
11	International Education Conference	Developing Learning Tool to Train Thinking Skill of Biology Students by Using the PRIMA Learning Model	Tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Jember
12	Seminar Nasional IV Hayati	Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Proyek Berbasis Riset dan Pemecahan Masalah untuk Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Biologi	Tahun 2016 di Universitas PGRI Kediri
13	Seminar Nasional	Implementasi Model Pembelajaran PRIMA	Tahun 2017 di Universitas

		untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Biologi pada Konsep Pola Pewarisan Mendel	Negeri Mataram
14	International Conference on Learning Innovation	Learning Tool Development for Optimize Mastery of Concept and Activity of Biology Students by Using The Prima Learning Model	Tahun 2017 di Universitas Negeri Malang

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

H. Perolehan HKI Dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan penelitian produk terapan.

Gorontalo, 1 Oktober 2019

Yang membuat,

Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd

NIP. 196801051993032014

BIODATA ANGGOTA TIM PENGUSUL

1. Nama : Febriyanti, S.Pd., M.Sc
2. NIDN/NIP : 0907029101/199102072019032018
3. Tempat, Tgl lahir : Telaga Kab. Gorontalo, 07 Februari 1991
4. Program Studi : Biologi
Fakultas : MIPA
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gedung Fakultas
MIPA Kampus Universitas Negeri Gorontalo
Alamat Rumah : Jl. Lupoyo RT 003 Kompleks Perumahan Grya
Dulomo Indah Blok D No. 11

6. Pendidikan :

No.	Universitas/Insitusi dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo	S.Pd	2012	Pendidikan Biologi
2	Universitas Gadjah Mada	M.Sc	2016	Biologi

7. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pola Interaksi Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Kegiatan <i>Lesson Study</i> MGMP IPA Kabupaten Gorontalo	2012	Peneliti
2	Keragaman dan Klasifikasi Intraspesien Gadung (<i>Dioscorea hispida</i> Densst.) Berdasarkan Karakter Morfologi dan Molekular di Pulau Sulawesi	2016	Peneliti

8. Pengalaman kerja

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Asisten Laboran	2010 s/d 2013
2	Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	D L B	2016 s/d 2019

Gorontalo, 1 Oktober 2019
Yang membuat,

Febriyanti, S.Pd., M.S

Lampiran 4 : Pernyataan Kesediaan Mitra